

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kebutuhan mengenai laporan keuangan memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan laporan keuangan dapat mencerminkan bagus tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menentukan keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Seiring berjalannya waktu, laporan keuangan suatu perusahaan pasti membutuhkan jasa seorang akuntan publik (auditor) untuk mengaudit laporan keuangan tersebut.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* didasarkan pada kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Auditor mengumpulkan bukti-bukti yang ada dalam waktu yang berbeda dan mengolah informasi dari bukti tersebut untuk membuat suatu *audit judgment*. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini dan sikap. *Professional judgments* menggambarkan pengumpulan *judgments* dari seluruh tingkatan pekerjaan audit mulai dari perencanaan audit, pengumpulan dan evaluasi bukti audit, pembuatan opini audit (Johari dan Sanusi, 2010).

Standar Profesional Akuntan Publik pada seksi 341 menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal keuangan auditan.

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Profesi seorang auditor sangat sarat dengan kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgment* dengan baik. Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar *judgment* yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor baik teknis maupun non teknis. Beberapa penelitian dari dalam bidang audit menunjukkan ada berbagai faktor individu yang mempengaruhi *judgment* dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shields, 1995 dalam Zulaikha, 2006). Faktor lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap pembuatan *audit judgment* seperti pengalaman, pengetahuan, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas yang dihadapi serta akuntabilitas yang dimiliki auditor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja seorang auditor, termasuk membuat *audit judgment*, menurut penelitian Murtanto dan Gudono (1999) dalam Jamilah, dkk (2007) faktor-faktor karakteristik diri yang mempengaruhi keahlian audit seorang auditor antara lain “kepercayaan diri”, “tidak mudah putus asa”, “bertanggungjawab” dan “komunikatif”. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang yaitu : (Dini, 2010)

- a. Faktor personal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti: gender dan sifat.
- b. Faktor situasional yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya misal : tekanan ketaatan dari pihak lain dan kompleksitas tugas yang sedang dihadapi.
- c. Faktor stimulasi yang mendorong dan meneguhkan perilaku pengambilan keputusan seseorang, misalnya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pertimbangan moral dan nilai yang diyakini.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment*. Akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Messier dan Quilliam (1992) dalam Dini (2010) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan. Tingkat akuntabilitas individu

dalam melakukan sebuah pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut, akan mempengaruhi respon, keputusan, ataupun tindakan yang akan diambil.

Dalam suatu organisasi biasanya akan muncul tekanan ketaatan. Tekanan tersebut mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah dalam *audit judgment*. Temuan DeZoort dan Lord dalam Hartanto (2001) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton (2002) dalam Jamilah, dkk (2007), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal *budget* waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, dkk (2007), tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional cenderung memaksa auditor untuk mentaati perintah tersebut yang tidak tepat dan bertentangan dengan standar professional.

Faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yaitu faktor pengalaman auditor. Seorang auditor memberikan usaha pemrosesan lebih intens dalam hal laporan keuangan yang konsisten dengan informasi tentang bisnis. Jadi seorang auditor dengan didukung oleh pengalaman yang lebih baik, tentunya akan dapat memberikan *audit judgment* yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan Zulaikha (2006) menyatakan bahwa variabel pengalaman sebagai auditor berpengaruh positif terhadap *judgment*.

Libby (1993) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memprediksi kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Dari pengalaman auditor dapat belajar bagaimana cara yang tepat dalam melakukan suatu penilaian atau *judgment*.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap *audit judgment*. Pengetahuan audit diartikan sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual maupun teoritis. Cloyd (1997) dalam Agustina (2010) menemukan bahwa besarnya usaha yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda – beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. *Judgment* atau penilaian yang diberikan oleh seorang auditor akan semakin baik apabila auditor tersebut memiliki pengetahuan baik dan banyak.

Begitupula sebaliknya apabila pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor sedikit maka akan semakin tidak berkualitas *judgment* atau penilaian yang diberikan olehnya.

Self-efficacy merupakan salah satu faktor motivasi internal atau berasal dari dalam diri auditor. Bandura (1986) menyatakan bahwa *self-efficacy* diturunkan dari teori kognitif sosial (*the social cognitive theory*). Bandura (1986) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Hasil penelitian Iskandar dan Sanusi (2011) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif terhadap *audit judgment performance*.

Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya pada *judgment* yang diambil auditor. Teori yang berkaitan dengan independensi juga diungkapkan oleh Mayangsari (2003) dalam Yuliani (2010) menyatakan bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Penelitian lain oleh Boynton, dkk (2003) bahwa independensi auditor merupakan dasar dari proses auditing. Pengetahuan mengenai kekeliruan diperlukan untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) No.1, bentuk laporan audit standar yang baru sesuai dengan SPAP No.29, dan SPAP No. 32 paragraf 05 dan 06. SPAP yang

disebut terakhir ini menjelaskan bahwa akuntan pemeriksa tanggung jawab untuk mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan (IAI, 2009).

Dalam penelitian ini *audit judgment* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor akuntabilitas, tekanan ketaatan, pengalaman, pengetahuan, *self-efficacy*, dan independensi. Pemilihan faktor tersebut dikarenakan adanya beberapa motivasi dari peneliti diantaranya penelitian ini merupakan gabungan dari empat penelitian, yaitu :

1. Penelitian Dini (2010) yang mengamati faktor – faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, dengan variabel yang diambil oleh peneliti adalah variabel akuntabilitas. Hasil penelitian Dini menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.
2. Penelitian Tielman (2012) tentang pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman terhadap *audit judgment*, dengan variabel yang diambil oleh peneliti antara lain tekanan ketaatan, pengalaman dan pengetahuan auditor. Hasil penelitian Tielman menyebutkan bahwa tekanan ketataan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
3. Penelitian Wijaya (2012) tentang pengaruh pengetahuan, *self-efficacy*, orientasi etika, orientasi tujuan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*, dengan variabel yang diambil oleh peneliti adalah variabel *self-efficacy*. Hasil penelitian

Wijaya menyebutkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

4. Penelitian Suhartini dan Ariyanto (2011) tentang pengaruh pemeriksaan interim, lingkup audit, dan independensi terhadap pertimbangan opini auditor, dengan variabel yang diambil oleh peneliti adalah independensi dengan hasil penelitian independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Variabel independensi ini juga merupakan variabel tambahan yang ditambahkan peneliti dalam penelitian ini dikarenakan variabel independensi belum banyak diteliti. Selain itu, auditor yang diteliti sebelumnya adalah auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan subyek pada auditor KAP di Semarang. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH AKUNTABILITAS, TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDITOR, PENGETAHUAN AUDITOR, *SELF-EFFICACY*, DAN INDEPENDENSI TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* ?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ?

4. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ?
5. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ?
6. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
2. Untuk menguji apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.
3. Untuk menguji apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
4. Untuk menguji apakah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
5. Untuk menguji apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
6. Untuk menguji apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para auditor

Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh akuntabilitas, tekanan ketaatan, pengalaman, pengetahuan, *self-efficacy* dan independensi terhadap *audit judgment*. Selain itu, juga memberikan masukan dan informasi bagi para auditor terkait kinerjanya dalam membuat *audit judgment*.

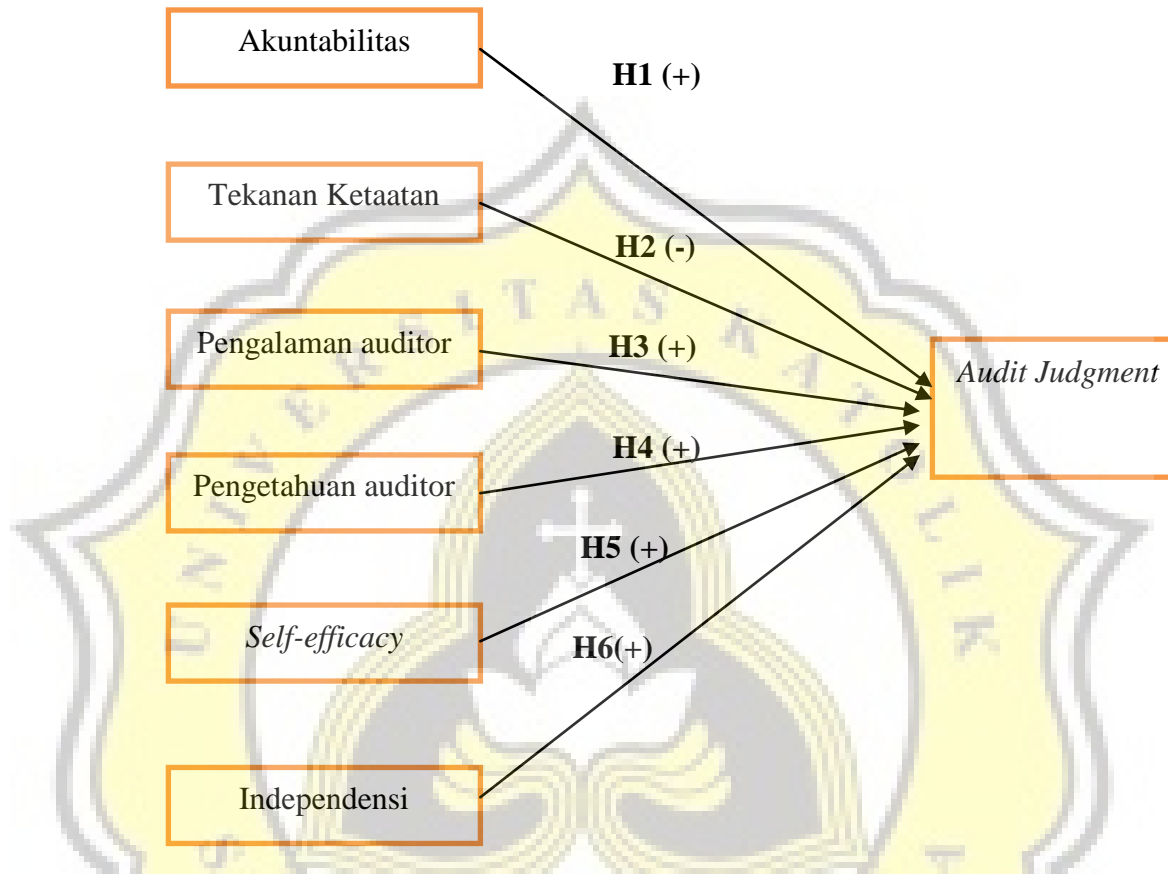
2. Bagi KAP

Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

3. Bagi Akademis

Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan, informasi atau referensi di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1.1

Kerangka Penelitian

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor tentunya dipengaruhi oleh apakah auditor dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik dan optimal. Tugas auditor adalah melakukan penilaian atau *judgment* terhadap laporan keuangan dan melakukan audit jika terjadi kecurangan.

Terdapat beberapa aspek individual yang mempengaruhi profesionalisme auditor dalam membuat *audit judgment*, diantaranya adalah akuntabilitas, tekanan

ketaatan, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, *self-efficacy*, dan independensi. Kelima aspek tersebut memiliki peran yang besar terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor. Aspek individual memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi *audit judgment*, hal ini terjadi karena aspek – aspek individual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku individual. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis apakah akuntabilitas, tekanan ketaatan, pengalaman, pengetahuan, *self-efficacy*, dan independensi yang merupakan dimensi dari aspek individual memiliki pengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menguraikan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, gender, *self-efficacy*, teori penetapan tujuan, orientasi tujuan pembelajaran, serta *audit judgment*. Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya akan diuraikan pula hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengemukakan mengenai sumber dan jenis data yang digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Mengemukakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

